

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* DAN MODEL PEMBELAJARAN MID (*MEANINGFUL INSTRUKSIONAL DESIGN*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA DITINJAU DARI KREATIFITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 5 SD NEGERI SEKECAMATAN BALEREJO

Nur Samsiyah, Dian Permatasari K.D, Titik Handayani

IKIP PGRI Madiun

Email: dayuprasanda12@gmail.com

ABSTRACT

The learning process that takes place in the form of learning involves two parties between teachers and students that aims to improve student learning outcomes. In Learning language skills there are four skills namely listening skills, speaking, reading, and menulis. Di between the four skills, writing skills is regarded as the most sulit. Keterampilan language skills Writing is one of the language skills that must be mastered by siswa. Pembudayaan expressing ideas or students' ideas in written form can be developed through pendidikan. Namun, dear habituation is not taken seriously in the education system, so that the culture of writing in the student still low and there are still many students who find it difficult to implement write cerita. Maka to overcome this difficulty using MID learning model (meaningfull instructional Design) and learning model learning Circuit. Penggunaan models pembelajaran MID (meaningfull instructional design).

Keywords: *Keterampilan Menulis, Model MID, Model Circuit Learning*

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk belajar mengajar melibatkan dua pihak antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam Pembelajaran keterampilan bahasa terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Keterampilan Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Pembudayaan menuangkan gagasan atau ide siswa dalam bentuk tulisan dapat dikembangkan melalui pendidikan. Namun, sayang pembiasaan ini belum ditanggapi dengan serius dalam sistem pendidikan,

sehingga budaya menulis pada kalangan siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan menulis cerita. Maka untuk mengatasi kesulitan tersebut menggunakan model pembelajaran MID (Meaningfull instructional Design) dan model pembelajaran Circuit Learning. Penggunaan model pembelajaran MID (Meaningfull instructional Design).

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Model MID, Model Circuit Learning

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk belajar mengajar melibatkan dua pihak antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan siswa dalam belajar memahami konsep materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini dikemukakan oleh Nurgiyantoro bahwa dibanding kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.¹ Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan cerita yang runtut dan padu. Hal ini diungkapkan oleh Tarigan bahwa menulis menuntut gagasan yang tersusun logis, diekspresikan secara jelas,

dan ditata secara menarik sehingga menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks.²

Keterampilan Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Pembudayaan menungkan gagasan atau ide siswa dalam bentuk tulisan dapat dikembangkan melalui pendidikan. Namun, sayang pembiasaan ini belum ditanggapi dengan serius dalam sistem pendidikan, sehingga budaya menulis pada kalangan siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan menulis cerita. Tujuan keterampilan menulis di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat mengembangkan gagasan atau ide secara tertulis melalui karangan yang mereka buat.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, siswa biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Pertama siswa akan belajar menyimak bahasa kemudian berbicara. Setelah itu siswa akan belajar membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide maupun gagasannya dalam bentuk teks. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus

1 Burhan Nurgiyantoro. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hlm 1

2 Tarigan, HG. 1991. Metodologi Pengajaran Bahasa -2. Bandung: Angkasa. halm 1

melalui latihan dan praktik yang teratur. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Karena keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai ciri dari manusia yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Begitu juga dengan keterampilan menulis cerita pada siswa SD. Agar siswa lebih terampil dalam menulis cerita guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan itu.

Sampai saat ini, sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang konvensional, mengajarkan menulis dengan model pembelajaran ceramah dengan teknik penugasan. Guru menentukan beberapa judul/ topik, lalu menugasi siswa memilih satu judul sebagai dasar untuk menulis. Yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan. Pembahasan karangan jarang dilakukan. Dengan model pembelajaran seperti itu, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena keharusan mematuhi judul/topik yang telah ditentukan guru. Hal itu menjadikan kreativitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Pada hakikatnya, kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dampak negatif dari model pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah. Paparan di atas mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya, guru harus memperbaiki model pengajarannya. Akhadiyah mengutarakan bahwa masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis adalah siswa kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama

untuk karangan argumentasi.³ Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu, kesalahan ejaan pun sering kali dijumpai. Rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran menulis atau mengarang masih dianaktirikan.⁴ Hal ini diperjelas oleh Alwasilah bahwa pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lebih mengutamakan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, daripada mengajarkan menulis.

Melihat kenyataan itu maka diperlukan suatu inovasi berupa model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Model pembelajaran bercirikan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan berpusat pada siswa. Siswa membutuhkan suatu pembelajaran yang basisnya membuat mereka nyaman, senang, dan percaya diri dalam belajar menulis tegak bersambung, sehingga keterampilan menulis tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik. Dalam prosesnya pembelajaran juga harus dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk siswa kelas rendah hal ini bisa dilakukan dengan menyelengi pembelajaran dengan permainan atau bernyanyi bersama-sama. Hal ini akan membuat siswa lebih rileks dalam mengikuti pembelajaran dengan tidak meninggalkan keaktifan yang harus dilakukan siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Suatu cara pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya bertolak pada hakikat tujuan

3 Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1998). Pembinaan Kemampuan menulis bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga. hlm 3

4 Badudu. (1995). Membina bahasa Indonesia baku. Bandung: Pusataka Prima. hlm 3

pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, yaitu siswa terampil berbahasa. Pertanyaan ini mengandung suatu tuntutan yang aktif, kreatif, dan inovatif dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran untuk menghasilkan siswa aktif, terampil, dan kreatif.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus mampu melaksanakan proses belajarnya dengan baik dan dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa dengan berupaya mendorong atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki semua orang dengan kadar yang berbeda-beda, jadi ada orang yang sangat kreatif dan kurang kreatif. Setiap anak lahir dengan potensi kreatif dan tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas.⁵ Pembelajaran kreatif yang membuat siswa mengembangkan kreativitasnya itu berarti bahwa pembelajaran kreatif itu membuat siswa aktif membangkitkan kreativitasnya sendiri. Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan. Di sini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, disain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik dari pada yang sudah ada

sebelumnya dan bisa Mengembangkan model pembelajaran yang baru yang lebih variatif. kemampuan menulis cerita siswa kelas 5 SD Negeri se-Kecamatan Balerejo masih sangat rendah. Umumnya, mereka membuat sebuah cerita yang panjang yang tidak maksimal sesuai dengan kaidah. Banyak anak mengalami kesulitan dalam menulis sebuah cerita dengan kualitas baik, panjang dan menggunakan ejaan yang tepat. Hal tersebut disebabkan anak-anak di banyak kelas jarang dilatih menulis dengan kata-kata mereka sendiri. Mereka lebih sering dan terbiasa menyalin dari papan tulis atau buku pelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa membuat suasana pembelajaran menulis cerita lebih menyenangkan dan melibatkan siswa agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, peneliti sebagai fasilitator dan mediator yang harus bisa mengelola pembelajaran di kelas dengan baik. Salah satunya yaitu dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam setiap pembelajarannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita peneliti menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dan Model pembelajaran *MID (Meaningfull instructional Design)*. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Circuit Leraning* dan model pembelajaran *MID (Meaningfull instructional Design)* ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam keterampilan menulis cerita. Siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu belajar melalui latihan untuk bisa menemukan sendiri permasalahan. Guru menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga nantinya dalam proses belajar mengajar

5 Munandar.U.(1999). Kreativitas dan Keterbakatan. Strategi mewujudkan potensi kreatifitas dan Bkat. Jkarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Halm 5

siswa dapat aktif untuk berani mencoba, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, berani mempertanyakan gagasan orang lain, dan siswa dapat berkreaitivitas menuangkan ide dalam bentuk sebuah cerita. Melihat karakteristik pembelajaran di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dan model pembelajaran *MID (Meaningfull instructional Design)* untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan imajinasi dalam berpikir konstruktif. Seseorang dikatakan mempunyai daya kreasi yang tinggi bilamana ia mampu menemukan serta menggabungkan gagasan/ide-ide atau pemikiran baru yang orsinil dan dalam kombinasi yang baru. Ia tidak terpengaruh oleh pemikiran maupun cara orang lain, namun dengan daya kreasinya ia mampu mengembangkan alternatif lain yang lebih berani. Tetapi apabila siswa tidak mempunyai kreativitas dalam suatu keterampilan bahasa maka akan berpengaruh pada keterampilan menulis belajar siswa. Sehingga siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa jerman siswa masih merasa takut dan susah untuk menuangkan ide cerita mereka apabila guru msih kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Yasemin Ceylan, *Kreativität bezieht sich auf das Denken und Handeln sowie auf das Produkt dieses Denkens und Handelns*. Yang dapat diartikan "Kreativitas mengacu pada pikiran dan tindakan serta pada hasil pemikiran dan hasil tindakan.

Salah satu untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah dengan menggunakan guru menggunakan model pembelajaran *MID (Meaningfull instructional Design)*

dan model pembelajaran *Circuit Learning*. Penggunaan model pembelajaran *MID (Meaningfull instructional Design)* dan model pembelajran *Circuit Learning* disini dimaksudkan agar dapat mempermudah penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis bahasa indonesia. Sehingga dalm pembelajaran keterampilan menulis bahasa indonesia siswa tidak merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide ceritanya, dan tidak sekedar mempermudah siswa dalam menulis, Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat membuat siswa mengembangkan kretivitsanya dalam menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran agar kreativitas belajar siswa meningkat. Salah satunya dengan menggunakan solusi pemecahan yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran *MID (Meaningfull instructional Design)* dan *Circuit Learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas 5 SD Negeri se-Kecamatan Balerejo. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Circuit Learning* dan *MID (Meaningfull instructional Design)* terhadap keterampilan menulis cerita di tinjau dari kreatifitas belajar bahasa Indonesia siswa kelas 5 SD Negeri se-Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun.**

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di siswa kelas 5 SD Negeri se-Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan faktorial 2x3 (*Two Way Analysis Of Variance*). Yaitu rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh perlakuan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan Model Pembelajaran *Picture and Picture* yang dihubungkan dengan tinggi rendahnya kreativitas siswa. Variabel penelitiannya terdiri dari Variabel bebas (model *Mind Mapping* dan model *Picture and Picture* serta kreativitas belajar) dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis.

Cara pengambilan sampel dengan *Multi Stage cluster random sampling*. Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam populasi penelitian ini adalah Seluruh siswa-siswa kelas siswa kelas 5 SD Negeri se-Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun tahun ajaran 2014/2015, yang terdiri 15 sekolah Dengan pengacakan, populasi terwakili dengan tidak memilih-milih sampel. Adapun sampel yang dijadikan objek penelitian yang diambil secara acak adalah siswa kelas 5 SD Negeri se-Kecamatan Balerejo.

Penelitian ini bersifat eksperimen, karena hasil penelitian akan menegaskan kedudukan hubungan kausal antara variabel-variabel yang akan diteliti, tujuannya terletak pada penemuan fakta-fakta penyebab dan akibat tentang perbedaan keefektifan penerapan model pembelajaran MID dan *Concert Learning*. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang menunjang pemecahan masalah yang penulis ajukan, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kreativitas belajar dan tes digunakan untuk keterampilan menulis cerita bahasa Indonesia.

Uji coba instrumen tes meliputi: 1) uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dari pearson untuk tes menulis maupun angket kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kriteria pengujian

validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir-butir pertanyaan valid, selain membandingkan nilai r_{hitung} , uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig Person Corelation hasil perhitungan SPSS. Dengan taraf signifikansi 5% dikatakan valid. Nilai dari $r_{tabel} = 0,361$. 2) Uji Reabilitas dengan rumus *Cronbach 'S Alpha*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program *SPSS versi 13* memberikan fasilitas untuk reabilitas dengan uji statistik yaitu menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) 0,60.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Uji Prasyarat yang meliputi Uji Normalitas Untuk pengujian normalitas ini digunakan formula *Jargu Berra* (JB test), Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan Uji Kesetaraan Perhitungan uji keseimbangan sampel menggunakan *T-test*. 2) Uji Hipotesis Dalam penelitian ini menggunakan analisis data. Analisis data yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah ANAVA 2 jalan 2x3 (*Two Way Analysis Of Variance*). 2) Selanjutnya jika terdapat interaksi, akan dilakukan uji lanjut dengan uji *Scheeffe* karena sebaran sampel dalam tiap sel penelitian tidak sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum data diolah dengan menggunakan Analisis Dua Jalan, terlebih dahulu penulis jabarkan deskripsi data masing-masing sel, yaitu sebagai berikut:

a. Skor Data *Pre-Test* Keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *MID*

Berdasarkan hasil analisis statistik SPSS *for windows 13.0* diperoleh secara keseluruhan nilai minimum 13,50, nilai Maksimum 16,00, skor rata-rata (mean) sebesar 14,71; modus sebesar 15,00; median sebesar 14,50; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,665.

b. Skor Data *Pre-Test* Keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Circuit Learning*.

Keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Circuit Learning* tanpa membedakan tanpa membedakan kreativitasnya. Berdasarkan hasil analisis statistik SPSS *for windows 13.0* diperoleh secara keseluruhan nilai minimum 11,5, nilai Maksimum 16,5, skor rata-rata (*mean*) sebesar 14,30; modus sebesar 19,00; median sebesar 14,50 ; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0. 970.

c. Skor Data *Post-Test* Keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *MID*.

Keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *MID* tanpa membedakan kreativitasnya, secara keseluruhan kreativitasnya, Berdasarkan hasil analisis statistik SPSS *for windows 13.0* diperoleh secara keseluruhan nilai minimum 13,5, nilai Maksimum 18,5, skor rata-rata (*mean*) sebesar 16,25; modus sebesar 15,00; median sebesar 16,50; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,4017.

d. Skor Data *Post-Test* Keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Circuit Learning*.

Keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Circuit Learning* tanpa membedakan tanpa membedakan kreativitasnya, secara keseluruhan kreativitasnya, Berdasarkan hasil analisis statistik SPSS *for windows 13.0* diperoleh secara keseluruhan nilai minimum 13,5, nilai Maksimum 16,5, skor rata-rata (*mean*) sebesar 14,34; modus sebesar 14,00; median sebesar 14,00; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,8575.

e. Skor Kreativitas Keterampilan menulis bahasa Indonesia yang diajar dengan model pembelajaran *MID*.

Skor kreativitas Keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *MID*, secara keseluruhan mempunyai rentangan (*range*) sebesar 58,00, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 70,59 ; modus sebesar 46,00 ; median sebesar 63,50; varian sebesar 341,29; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11,57.

f. Skor KreativitasKeterampilan menulis bahasa Indonesia yang diajar dengan model pembelajaran *Circuit Learning*.

Skor kreativitas Keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Circuit Learning*, secara keseluruhan mempunyai rentangan (*range*) sebesar 40,00, dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 69, 07; modus sebesar 50,00 ; median sebesar 71,00 ; varian sebesar 152,314 ; dan simpangan baku standar deviasi) sebesar 12,34.

g. Uji Homogenitas

Pelaksanaan uji Homogenitas varians dalam rangka untuk mengetahui kesaamaan varians keterampilan menulis bahasa Indonesia. Maka perhitungan uji Homogenitas dilakukan dengan cara menggunakan Program SPSS, hasil homogenitas sebagai berikut.

Levene's Test of Equality of Error Variances

a

Dependent Variable: Postest_Keterampilan_Menulis

| F | df1 | df2 | Sig. |
|-------|-----|-----|------|
| 1.698 | 4 | 47 | .166 |

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

- a. Design: Intercept+Model_Pembelajaran+Kreativitas+Model_Pembelajaran * Kreativitas

Pengujian uji homogenitas data post test dengan program SPSS diperoleh nilai F hitung (F_h) = 2,51 lebih kecil dari F tabel (F_t) = 1, 698 dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($\bar{p}0,05$), yang berarti bahwa data tersebut homogen.

h. Uji Kesetaraan

Perhitungan uji Kesetaraan dilakukan dengan cara menggunakan Program SPSS versi 13, hasil uji kesetaraan sebagai berikut.

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Pretest_Keterampilan_Menulis | .947 | .335 | -1.750 | 50 | .086 | -.40385 | .23080 | -.86742 | .05973 |
| | | | -1.750 | 44.274 | .087 | -.40385 | .23080 | -.86891 | .06122 |

Pengujian uji kesetaraan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t hitung (t_h) = -1,750 lebih kecil dari t tabel (t_t) = 2.000 dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($\bar{p}0,05$), yang berarti bahwa data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesetaraan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada keterampilan menulis

cerita bahasa indonesia, sehingga layak untuk diperbandingkan.

i. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh model pembelajaran MID dan *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia ditinjau dari kreativitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Postest_Keterampilan_Menulis

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------------|-------------------------|----|-------------|-----------|------|
| Corrected Model | 82.134 ^a | 4 | 20.534 | 29.699 | .000 |
| Intercept | 11159.456 | 1 | 11159.456 | 16140.583 | .000 |
| Model_Pembelajaran | 12.665 | 1 | 12.665 | 18.317 | .000 |
| Kreativitas | 31.946 | 2 | 15.973 | 23.102 | .000 |
| Model_Pembelajaran * Kreativitas | 4.789 | 1 | 4.789 | 6.927 | .011 |
| Error | 32.495 | 47 | .691 | | |
| Total | 12284.250 | 52 | | | |
| Corrected Total | 114.630 | 51 | | | |

a. R Squared = .717 (Adjusted R Squared = .692)

PEMBAHASAN

1. Perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *MID* dan Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis cerita bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun.

Hipotesis pertama yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *MID* dan Model *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis cerita bahasa Indonesia terbukti. Nilai $F_{hitung} = 18,31$ $F_{tab} = 4,02$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran *MID* dan Model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis cerita bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *MID* tersebut lebih efektif dalam keterampilan menulis cerita bahasa Indonesia.

2. Perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *MID* dan Model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis cerita bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua terbukti. Nilai $F_{obs} = 23,10$ $F_{tab} = 3,17$. Perbedaan kreativitas siswa berpengaruh pada keterampilan menulis cerita bahasa Indonesia, siswa yang memiliki kreativitas tinggi dimungkinkan untuk bisa menulis cerita bahasa Indonesia dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kreativitas rendah.

3. Interaksi pengaruh penggunaan model pembelajaran *MID* dan *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis cerita bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun.

Hipotesis ketiga yaitu terdapat interaksi Pengaruh penggunaan model pembelajaran *MID* dan *Circuit Learning* dan kreativitas belajar siswa terhadap keterampilan menulis cerita bahasa Indonesia, dengan nilai $F_{hitung} = 6,92$ lebih besar dibandingkan dengan F_{table} .

4,02. Menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran MID dan *Circuit Learning* disertai dengan kreativitas belajar tinggi akan dapat memiliki nilai tes keterampilan menulis bahasa Indonesia yang lebih baik.

4. Terdapat interaksi pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap keterampilan menulis cerita bahasa Indonesia siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun.

Untuk menggunakan uji lanjut pasca anava dengan menggunakan uji *Scheffe*. Untuk mempermudah uji lanjut pasca anava dengan menggunakan metode *Scheffe* digunakan bantuan SPSS. Hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Grand Mean

Dependent Variable: Postest_Keterampilan_Menulis

| Mean | Std. Error | 95% Confidence Interval | |
|---------------------|------------|-------------------------|-------------|
| | | Lower Bound | Upper Bound |
| 15.505 ^a | .120 | 15.264 | 15.746 |

a. Based on modified population marginal mean.

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *MID* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Circuit Learning*, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *MID* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *Circuit Learning*.

Hasil Uji Lanjut

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Postest_Keterampilan_Menulis

| | (I) Kreativitas | (J) Kreativitas | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|------------|-----------------|-----------------|-----------------------|------------|------|-------------------------|-------------|
| | | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Tukey HSD | Tinggi | Sedang | 2.8495* | .33471 | .000 | 2.0395 | 3.6596 |
| | | Rendah | 3.1654* | .35650 | .000 | 2.3027 | 4.0282 |
| | Sedang | Tinggi | -2.8495* | .33471 | .000 | -3.6596 | -2.0395 |
| | | Rendah | .3159 | .25744 | .443 | -.3071 | .9389 |
| | Rendah | Tinggi | -3.1654* | .35650 | .000 | -4.0282 | -2.3027 |
| | | Sedang | -.3159 | .25744 | .443 | -.9389 | .3071 |
| Bonferroni | Tinggi | Sedang | 2.8495* | .33471 | .000 | 2.0186 | 3.6805 |
| | | Rendah | 3.1654* | .35650 | .000 | 2.2804 | 4.0505 |
| | Sedang | Tinggi | -2.8495* | .33471 | .000 | -3.6805 | -2.0186 |
| | | Rendah | .3159 | .25744 | .678 | -.3232 | .9551 |
| | Rendah | Tinggi | -3.1654* | .35650 | .000 | -4.0505 | -2.2804 |
| | | Sedang | -.3159 | .25744 | .678 | -.9551 | .3232 |

Based on observed means.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Berdasarkan tabel di atas, maka uji lanjut *Scheffe* tampak bahwa sel satu dan sel dua berbeda lainnya berbeda secara signifikan dengan koefisien 2,8495, yang ditunjukkan dengan besarnya nilai sig sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *MID* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. Terbukti hipotesis tersebut membuktikan nilai $F_{hitung:}$ 18,31 lebih besar dibandingkan dengan $F_{table:}$ 4,02. kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *MID* nilai keterampilan menulis bahasa Indonesia lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.

2. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar tinggi dengan kreativitas belajar rendah terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan besarnya nilai $F_{hitung:}$ 23,10 lebih besar dibandingkan dengan $F_{table:}$ 3,17. Kelompok siswa yang kreativitas belajar tinggi memiliki nilai tes keterampilan menulis bahasa Indonesia lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa kreativitas belajar rendah.
3. Tidak ada interaksi pengaruh antara jenis penggunaan model pembelajaran dengan kreativitas belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung:}$ 6,92 lebih besar dibandingkan dengan $F_{table:}$ 4,02. Siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi memiliki nilai tes keterampilan menulis bahasa Indonesia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Muchsin (1988), *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengem-

bangun Lembaga Pendidikan Tenaga Kependudukan.

Aris Shoimin (2013), 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta.

Alwaisilah, Chaedar (1996), *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Ghazali, Syukur (2000), *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependudukan

Hardjono, Sartinah (1988), *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Dekdikbud.

Munandar.U (1999), *Kreativitas dan Keterbakatan.Strategi mewujudkan potensi kreatifitas dan Bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Oemar Hamalik (2005), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

----- (2009), *Psikolog belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Utami Munadar (2002), *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana.

Raimes A (1983), *Techniques in teaching writing*, Oxford: oxford university press.

Slameto (1991), *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana (1989), *Cara Belajar Siswa Aktif dan Cara Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.